

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang problematika yang ada pada saat proses pembelajaran secara daring oleh guru akidah akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri (Studi kasus kelas VIII). Peneliti, menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sesungguhnya tanpa mengubah apapun (*natural setting*).

Penelitian kualitatif yakni bisa diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Rancangan dan pola penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Penelitian yang dimaksud ini menggambarkan isi data yang ada di dalamnya yakni problematika proses pembelajaran secara daring oleh guru akidah

¹ Hardani. Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 54.

akhlak di MTs Hidayatus sholihin Turus Gurah Kediri (Studi kasus kelas VIII).

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat. Kemudian, kasus yang dipelajari di sini berupa problematika-problematika yang terjadi pada saat proses pembelajaran secara daring oleh guru Akidah Akhlak kelas VIII.

Jenis penelitian studi kasus ini menurut Robbert K. Yin adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, yang mana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas dan multisumber bukti yang dimanfaatkan. Atau sebagai salah satu metode penelitian ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan suatu strategi yang cocok bila pokok pertanyaannya tentang penelitian berkenaan dengan *How* atau *Why*, dan apabila dalam penelitian studi kasus hanya memiliki waktu yang singkat atau sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang sedang di selidiki, jadi dalam hal ini penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu *eksplanatoris*, *eksploratoris* dan *deskriptif*.²

² Robbert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 18.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan sebagai pengamat penuh, yaitu mengamati problematika proses pembelajaran secara daring oleh guru akidah akhlak yang mana telah diketahui oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin dan juga ibu guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yakni di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri dengan fokus penelitian problematika proses pembelajaran secara daring oleh guru akidah akhlak di MTs Hidayatus sholihin Turus Gurah Kediri (Studi kasus kelas VIII). Alasan peneliti untuk mengambil lokasi penelitian di sini karena pada pembelajaran daring pastinya banyak muncul problematika, oleh karena itu peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang problematika yang muncul pada proses pembelajaran secara daring yang di lakukan di Madrasah Tsanawiyah swasta yang berdiri di tengah-tengah pondok pesantren.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah suatu komponen terpenting bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun datanya yakni apa yang dicatat seseorang secara efektif selama studi, seperti halnya transkrip wawancara, dan catatan lapangan observasi. data di sini juga termasuk apa yang sudah

diciptakan oleh orang lain dan terdapat apa yang ditemukan oleh peneliti seperti halnya catatan harian, dokumentasi dan artikel surat kabar.³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data utamanya adalah yang diambil langsung dari informan yakni guru Akidah Akhlak kelas VIII. Data ini berupa hasil pengamatan objek dan wawancara dari pihak yang terkait sesuai dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.⁴

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen serta hasil penelitian yang sudah ada serta sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi yang relevan dengan apa yang penulis teliti.⁵

E. Metode Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penelitian kualitatif ini sangat diperlukan objek untuk dipilih sebagai instrumen yang benar-benar bisa memberikan suatu informasi yang dibutuhkan bagi peneliti. Dalam hal ini, suatu komponen pengumpulan datanya, yakni:

1. Wawancara

Wawancara secara umum merupakan suatu percakapan seseorang yang dilakukan antara dua atau lebih yakni oleh

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20.

⁴ Elihami Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1. (Februari 2018), 88.

⁵ Andi Muhammad Asnar, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba", *Jurnal Ilmiah AL QALAM*, Vol. 12, No. 1. (Januari-Juni 2018), 102.

pewawancara dan narasumber. Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan tentang pengertian wawancara yakni suatu percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu.⁶

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu proses tanya jawab ketika penelitian berlangsung bisa dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Kemudian, dengan adanya suatu proses wawancara ini, peneliti akan mendapatkan data yang berkaitan dengan problematika proses pembelajaran secara daring oleh guru akidah akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri (Studi kasus kelas VIII).

2. Observasi

Metode observasi yakni suatu metode pengumpulan data yang pengumpulan datanya menggunakan suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang bisa dilaksanakan langsung atau tidak langsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung yang mana ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan fokus penelitian (rumusan masalah) peneliti, tujuannya agar memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang sesuai dengan realita yang terjadi di lokasi. Peneliti ini juga menggunakan observasi tidak langsung, yakni peneliti hanya menjadi pengamat independen.

⁶ Asep Nanang Yuhana, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2019). 92.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, atau yang lainnya. Dengan demikian, dalam menggunakan metode ini peneliti bisa mendapatkan suatu data-data atau informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian tersebut, yakni bisa berupa dokumen, arsip dan yang lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data menurut John W. Creswell adalah untuk memetakan rumusan masalah atau hipotesis.⁷ Analisis data juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam kasus yang sedang diteliti, dan juga untuk menyajikan data sebagai temuan bagi orang lain.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yakni suatu proses pemilihan atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan suatu transformasi data “kasar” dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data-datanya semua yang di dapat pada saat peneliti melakukan wawancara, observasi atau dokumentasi. Kemudian, data-

⁷ John W. Creswell, *Penelitian Pendidikan Perencanaan, Pengumpulan, dan Evaluasi: Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Boston: Pearson Education, 2012), 201.

data tersebut dipilah dan dirangkum sesuai dengan tema masing-masing untuk memudahkan peneliti dalam menulis laporan penelitian dan memudahkan bagi para pembaca dalam membaca penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif tahap ke dua ini, cara penyajian datanya lebih tertata terkait dengan susunan kata, pelaporan dan data-data akan dikelompokkan sesuai dengan komponen yang sama. Display data di sini dapat diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian data agar memudahkan untuk menganalisis dan menyimpulkan jenis data yang terkumpul pada proses pengumpulan data dari wawancara, studi dokumentasi atau observasi.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi dan simpulan data yakni suatu pemaparan dari hasil keseluruhan proses menggali data yang nantinya berujung di tahap pengumpulan data.

Kemudian, simpulan di sini yakni proses pengecekan ulang pada saat selama dilaksanakannya penelitian dengan cara mencocokkan semua catatan yang dibuat oleh peneliti ketika melakukan penarikan simpulan di awal. Karena, penarikan simpulan yang sementara dilakukan di awal pada saat pengumpulan data, sedangkan data yang sudah di verifikasi akan dijadikan dasar dari melakukan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yakni didasarkan atas beberapa kriteria, yang mana dalam penelitian kualitatif temuan atau data bisa dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan (Pengamatan): yaitu penelitian kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan atau wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan adanya perpanjangan suatu pengamatan ini membuat hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (saling memahami dan mengenal), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Apabila sudah terbentuk *rapport*, maka akan terjadi kewajaran dalam penelitian, yang mana peneliti tidak mengganggu perilaku yang dipelajari. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan dan menjalin hubungan yang akrab dengan narasumber agar mendapatkan suatu informasi yang sebenar-benarnya sesuai apa yang diharapkan peneliti.
2. Ketekunan pengamatan: yakni peneliti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat, yang mana oleh peneliti dijadikan bekal penelitian untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca

berbagai referensi buku, hasil penelitian maupun dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun trianggulasi ini dibagi menjadi tiga, antara lain:

a. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Seperti dari sumber satu ke sumber yang lain yang akurat serta sesuai dengan yang di inginkan.

b. Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan yakni dengan cara mengecek data sebagai sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Semisal, data diperoleh dari wawancara, lalu dicek melalui observasi dan dokumentasi.

c. Trianggulasi waktu, yakni pengecekan dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jadi, apabila menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastiannya.

H. Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian, pada BAB I : PENDAHULUAN berisi tentang Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka. Selanjutnya, pada BAB II : LANDASAN

TEORI berisi tentang KAJIAN TEORITIK di dalamnya berisi tentang pengertian ataupun uraian tentang Problematika, Proses Pembelajaran, Proses Pembelajaran Daring, Guru, Akidah Akhlak.

Pada BAB III : METODE PENELITIAN berisi tentang, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian. Kemudian, Data dan Sumber Data di dalamnya ada Kata-kata dan Tindakan dan Sumber Tertulis. Metode Pengumpulan Data di dalamnya berisi tentang proses pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap Analisa Data didalamnya berisi Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi dan Simpulan Data. Tahap terakhir pada metode penelitian yakni Pengecekan Keabsahan Data yang berisi Perpanjangan Keikutsertaan dan Trianggulasi.

Selanjutnya, pada BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN berisi tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang termasuk di dalamnya yakni Profil Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin dan Struktur Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin. Kemudian, ada Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada BAB V : PEMBAHASAN di dalamnya berisi Proses pembelajaran secara daring oleh guru akidah akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri, Problematika proses pembelajaran secara daring oleh guru akidah akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri, dan Upaya untuk mengatasi problematika proses pembelajaran secara daring oleh guru akidah akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri. Kemudian,

yang terakhir yakni pada BAB VI : PENUTUP berisi Kesimpulan dan
Saran kemudian DAFTAR PUSTAKA.